



RELEVANSI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MUDA

Julita Purnama Sari¹, Uut Utama Sari², Padhila Kalya Putri³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung

E-mail: litajulita163@gmail.com¹, uututamasari21@gmail.com²,
fdlakyla@gmail.com³

Abstract. The purpose of this paper is to examine the relevance of Pancasila Education in shaping the character of the young generation amid the rapid development of globalization. This study uses a normative method by collecting data from various sources. Pancasila Education plays an important role in shaping the character of the younger generation as the foundation of the Indonesian state. The values of Pancasila aim to instill a sense of responsibility, mutual cooperation, justice, and love for the homeland. Strengthening Pancasila values in education can help young people become individuals with noble character, broad insight, and the ability to maintain unity and harmony amid diversity. Therefore, the implementation of education based on Pancasila is crucial to creating a strong and competitive national character in the future.

Keywords: Pancasila Education, Pancasila Values, Implementation

Abstrak. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengkaji relevansi Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda ditengah perkembangan arus globalisasi yang semakin cepat. Penelitian ini menggunakan metode normatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi sebagai dasar negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila bertujuan menanamkan sikap tanggung jawab, gotong royong, keadilan, dan rasa cinta tanah air. Dengan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan dapat membantu generasi muda menjadi generasi muda yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan mampu menjaga persatuan serta kerukunan di tengah keberagaman. Oleh karena itu, implementasi Pendidikan berbasis Pancasila sangat krusial untuk menciptakan karakter bangsa yang kokoh dan berdaya saing di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila, Implementasi

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Arus informasi yang cepat tanpa batas sering kali menimbulkan pergeseran nilai moral dan melemahnya jati diri bangsa. Fenomena seperti hedonisme, individualisme,

menurunnya semangat nasionalisme, serta degradasi moral di media sosial menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan penguatan nilai-nilai kebangsaan yang berakar pada ideologi Pancasila melalui pendidikan formal maupun nonformal¹.

Secara filosofis, Pancasila merupakan sistem nilai dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang menggambarkan kepribadian nasional. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sumber etika, moral, dan norma sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kelima sila yang terkandung di dalamnya - Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial - menjadi pedoman dalam membentuk pribadi yang beriman, berperikemanusiaan, dan menjunjung tinggi keadilan negara². Menurut Sihotang, nilai-nilai Pancasila harus dipahami sebagai sistem moral yang mengarahkan perilaku manusia Indonesia agar tetap konsisten dengan semangat kebhinekaan dan keadilan sosial.

Dalam konteks pendidikan, pendidikan Pancasila memiliki fungsi strategis dalam membangun karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Menurut Nur, pendidikan Pancasila berperan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai dasar bangsa yang mencakup tanggung jawab, kejujuran, dan solidaritas sosial. Pendidikan ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter moral yang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan sejati adalah upaya memajukan budi pekerti, pikiran, dan tubuh secara seimbang - bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi pembentukan watak dan karakter bangsa³.

Teori pendidikan karakter juga mendukung pandangan ini. Lickona mengemukakan bahwa karakter terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Dalam konteks Indonesia, ketiga dimensi tersebut dapat diintegrasikan melalui nilai-nilai Pancasila yang mengajarkan manusia untuk berpikir baik, berperasaan luhur, dan bertindak adil. Dengan demikian, pendidikan Pancasila berperan sebagai landasan filosofis dan praktis dalam membentuk manusia Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Selain itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Pemerintah Indonesia melalui program Profil Pelajar Pancasila menekankan enam dimensi karakter utama yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, yakni beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif⁴.

Namun, dalam praktiknya, tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda cukup besar. Pengaruh globalisasi, media digital, dan budaya luar sering kali menyebabkan generasi muda kehilangan arah moral dan tidak memahami relevansi Pancasila dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pendidikan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual agar

¹ Dahlia, L. (2024). Relevansi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa pada Generasi Muda. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(12), 3693-3700

² Hasan, Z. (2025). Pancasila dan Kewarganegaraan. Jawa Tengah : Alinea Edumedia. Hal 62-90

³ Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Modul Penguatan Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Jakarta: Kemdikbud .

nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Dengan dasar teori dan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda serta mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara efektif dalam sistem pendidikan modern. Melalui pendidikan Pancasila, diharapkan generasi muda Indonesia tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berintegritas, dan berjiwa nasionalis di tengah tantangan globalisasi⁵.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Normatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami relevansi pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda melalui telaah pustaka. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang membahas nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengidentifikasi konsep, membandingkan pandangan para ahli, dan menafsirkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembentukan karakter generasi muda di era globalisasi. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai relevansi pendidikan Pancasila terhadap pembentukan karakter bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda

Pendidikan Pancasila memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai moral, etika, dan kebangsaan kepada generasi muda. Sebagai dasar ideologi bangsa, Pancasila mengandung prinsip-prinsip universal yang menjadi pedoman hidup manusia Indonesia. Pendidikan ini tidak hanya berfokus isi lima sila, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik agar mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari⁶. Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai alat transformasi sosial yang menumbuhkan kesadaran moral dan rasa tanggung jawab generasi muda terhadap bangsa.

Melalui pendidikan ini, peserta didik diarahkan untuk menghargai keberagaman, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta berperan aktif dalam menjaga persatuan nasional. Sikap-sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan gotong royong merupakan bentuk aktualisasi nilai Pancasila yang harus ditanamkan sejak dini. Selain itu, menegaskan bahwa pendidikan Pancasila memiliki kontribusi penting dalam membentuk “karakter kebangsaan” yang menjadi identitas generasi muda. Nilai-nilai Pancasila menumbuhkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dan memperkuat daya tahan moral di tengah pengaruh globalisasi. Dengan demikian, pendidikan Pancasila bukan sekadar mata pelajaran formal, tetapi menjadi sarana pembentukan moralitas bangsa dan pengembangan kepribadian yang utuh⁶.

⁵ Rohmah, N., Sari, R. A. & Fitriyah, L. (2023) Impelentasi Nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Pancasila*, 5(2), 101110.

⁶ Hasan, Z., Setiawan, D (2025). Peran Pendidikan Karakter dalam cerdas mengembangkan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (4) 1

Tantangan Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi dan Digitalisasi

Era globalisasi menghadirkan tantangan baru terhadap keberlangsungan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Arus informasi global yang tidak terbatas, budaya asing yang mudah masuk, serta penetrasi media sosial menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan gaya hidup. Fenomena seperti individualisme, menurunnya kepedulian sosial, dan lunturnya semangat gotong royong menjadi bukti nyata dari tantangan moral yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Globalisasi dapat mengikis rasa nasionalisme apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila. Generasi muda saat ini cenderung lebih terpapar oleh konten hiburan daripada wawasan kebangsaan. Hal ini diperparah oleh menurunnya minat terhadap pelajaran kewarganegaraan dan sejarah nasional⁷.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian pendidikan Pancasila agar dapat menarik minat dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Salah satu cara efektif untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila adalah melalui kegiatan kontekstual seperti program ekstrakurikuler, proyek sosial, atau kegiatan kewirausahaan berbasis gotong royong. Kegiatan seperti ini dapat menjadi ruang bagi generasi muda untuk mempraktikkan nilai-nilai persatuan, keadilan, dan kemanusiaan secara nyata. Dengan demikian, tantangan global dapat dihadapi tanpa mengorbankan identitas nasional⁸.

Strategi Penguatan Implementasi Nilai – Nilai Pancasila

Agar pendidikan Pancasila tetap relevan, implementasinya harus disesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan generasi muda. Penguatan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan melalui kurikulum yang integratif dan kontekstual, salah satunya dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila. Program ini menekankan pada pembentukan karakter pelajar yang beriman, mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia.

Penguatan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama. (1) internalisasi nilai melalui pembelajaran formal di kelas. (2) pembiasaan nilai dalam lingkungan sekolah dan keluarga. (3) keteladanan dari guru dan orang tua sebagai role model moral bagi peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di era modern. Platform digital seperti media sosial, podcast, atau video edukatif dapat digunakan untuk menyebarkan pesan kebangsaan dan menumbuhkan kesadaran moral. Namun, agar efektif, pendidikan digital harus dibarengi dengan peningkatan literasi media dan kemampuan berpikir kritis agar generasi muda dapat memilah informasi secara bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya negatif global⁹.

Selain itu, Notonagoro menjelaskan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan harus berpijak pada tiga tingkatan nilai: nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Ketiganya menjadi landasan moral yang harus diimplementasikan secara nyata melalui pembelajaran, keteladanan, dan budaya sekolah. Artinya, strategi penguatan nilai Pancasila tidak hanya berbentuk program formal, tetapi juga pembiasaan sikap sosial seperti gotong royong, tanggung jawab, dan rasa keadilan¹⁰. Dengan

⁷ Sihotang, K., Mikhael, M.B., Molan, B., & Kama, V.F. (2019). Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-nilai Kebangsaan.

⁸ Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship*, 5(1), 25-30.

⁹ Ramadhani, A.B., Halizah, F.n., Untari, H., Anggraini, M.S., Kristina, M.A., & Puspita, A.M.I. (2024) Transformasi Pancasila di Era Digital : *Jurnal inovasi ilmu Pendidikan*, 2(3), 153-157.

¹⁰ Notonagoro. (1983). *Pancasila dalam Konteks Ketatanegaraan Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara.

penerapan ini, peserta didik akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai karakter utama dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Generasi Muda

Relevansi pendidikan Pancasila dalam konteks modern tidak hanya terletak pada aspek ideologis, tetapi juga pada fungsinya sebagai fondasi moral dan karakter bangsa di tengah arus globalisasi. Pendidikan Pancasila berperan 9 dalam membentuk generasi yang memiliki integritas, empati, dan rasa tanggung jawab sosial. Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman etis yang mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi kunci dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0, di mana tantangan globalisasi sering kali menggoyahkan identitas generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti kejujuran, gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial, harus diintegrasikan ke dalam seluruh jenjang pendidikan agar mampu membentuk pribadi yang berkarakter kuat dan berjiwa nasionalis. Selanjutnya, Haryoko menegaskan bahwa generasi muda - terutama generasi milenial dan Gen Z - membutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan partisipatif dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter yang memadukan metode pembelajaran reflektif, praktik sosial, dan teknologi digital dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dengan cara yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari¹¹.

Masrukhi juga menambahkan bahwa konsep Profil Pelajar Pancasila menjadi bentuk nyata relevansi Pancasila dalam sistem pendidikan saat ini. Melalui penguatan enam dimensi utama - beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif - generasi muda diarahkan untuk menjadi warga negara yang berdaya saing sekaligus menjunjung nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, adaptif, dan berkepribadian Pancasila¹².

Implementasi Nilai – Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial dan Dunia Pendidikan

Implementasi nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan social dan dunia Pendidikan merupakan bentuk konkret dari relevansi Pendidikan Pancasila itu sendiri. Nilai – nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan social tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui perilaku nyata dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter berbasis Pancasila akan efektif bila diterapkan secara kontekstual, yaitu melalui kegiatan pembiasaan, kolaborasi, dan keteladanan¹³.

¹¹ Haryoko, S., Ahamad, I., & Fadillah, R.(2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pancasila pada Generasi Milenial. *Eduvest Journal*, 3(4), 1128-1138.

¹² Masrukhi, M., Sholehah, A., & Rahman, D. (2023) Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal, dan Profil Siswa Pancasila: Tantangan dan Potensi Pendekatannya, *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55-67.

¹³ Masrukhi, M., Sholehah, A., & Rahman, D. (2023) Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal, dan Profil Siswa Pancasila: Tantangan dan Potensi Pendekatannya, *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55-67.

Keberhasilan pendidikan Pancasila sangat bergantung pada keterlibatan semua unsur pendidikan, termasuk guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Melalui Profil Pelajar Pancasila, nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong, dan kebinekaan global dapat diinternalisasi melalui pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas reflektif. Hal ini membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga menghidupkannya dalam tindakan sosial sehari-hari¹⁴. Sementara itu, Rusmulyani menyoroti pentingnya peran lembaga pendidikan tinggi dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan.

Pendidikan tinggi harus menjadi laboratorium karakter bangsa, tempat di mana mahasiswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar menghargai perbedaan, berpikir kritis, dan menegakkan keadilan sosial. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila di berbagai jenjang pendidikan akan memperkuat jati diri bangsa sekaligus membentuk generasi muda yang berdaya saing dan berintegritas tinggi¹⁵.

KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila memiliki relevansi yang sangat kuat dalam membentuk karakter generasi muda di era globalisasi dan digitalisasi. Nilai-nilai Pancasila meliputi Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial menjadi pedoman moral dan etika yang dapat menuntun generasi muda untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, toleran, dan cinta tanah air. Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membangun identitas dan integritas generasi muda agar tidak tergerus oleh arus budaya global. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, kegiatan sosial, serta program Profil Pelajar Pancasila, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai bangsa secara teoritis, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan Pancasila di berbagai jenjang pendidikan harus dilakukan melalui strategi yang inovatif dan partisipatif. Keterlibatan guru, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan berjiwa nasionalis. Dengan demikian, pendidikan Pancasila bukan hanya instrumen akademik, tetapi merupakan fondasi moral bangsa yang mampu mencetak generasi muda yang berkepribadian Pancasila, tangguh menghadapi tantangan global, serta berperan aktif dalam menjaga persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Zainudin Hasan, Pancasila Dan Kewarnegaraan (2025): Penerbit CV. Alinea Edumia.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia (2020) Modul Penguatan Pendidikan Pancasila dan wawasan Kebangsaan. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Notonagoro. (1983). Pancasila dalam Konteks Ketatanegaraan Indonesia. Jakarta: CV. Bina Aksara.

Jurnal :

¹⁴ Parwati, N. P., & Suastra, I. W. (2024). Kajian Kritis Filsafat Pendidikan: Implementasi Pendidikan Karakter pada Profil Siswa Pancasila. *Jurnal Internasional Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 115–128.

¹⁵ Rusmulyani, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter PNS untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 45–56.

- Amiroh, S. (2024). Model Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dan Ketahanan Nasional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 4(1), 5463.
- Dahlia, L. (2024). Relevansi Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Pada Generasi Muda. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(12), 3693-3700.
- Haryoko, S., Ahamad, I., & Fadillah, R. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenial. *Eduvest Journal*, 3(4), 1128-1138.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25-30.
- Masrukhi, M., Sholehah, A., & Rahman, D. (2023) Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal, dan Profil Siswa Pancasila: Tantangan dan Potensi Pendekatannya, *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55-67.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.
- Parwati, N. P., & Suastra, I.W. (2024). Kajian Kritis Filsafat Pendidikan : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Profil Siswa Pancasila. *Jurnal Internasional Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 115-128.
- Ramadhani, A. B., Halizah, F. N., Untari, H., Anggraini, M. S., Kristina, M. A., & Puspita, A. M. I. (2024). Transformasi Pancasila di era digital: Peluang dan tantangan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 153-157.
- Rohman, N., Sari, R. A. & Fitriyah, L. (2023) Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Pancasila*, 5(2), 101-110.
- Rusmulyani, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter PNS untuk menanamkan Nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 45-56.
- Sihotang, K., Mikhael, M. B., Molan, B., & Kama, V. F. (2019). Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-nilai Kebangsaan. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Zainudin Hasan Pancasila Dan Kewarganegaraan (2025). Pendidikan Pancasila. Peran Pendidikan Karakter dalam cerdas mengembangkan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (4) 1